

Dominasi Dialek Manado dalam Kehidupan Anak-anak Muda yang Tergabung dalam Komunitas *Supermotoland* Gorontalo

The Dominance of the Manado Dialect in the Lives of Young People Who Are Members of the Gorontalo Supermotoland Community

Mohamad Fadilah¹, Noval Sufriyanto Talani², Sumarjo³

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo^{1,2,3}

Mohamad Fadilah, Universitas Negeri Gorontalo, Email: mohamadfadil69@gmail.com

Dikirim: 23 Mei, 2025 | Diterima: 25 Mei, 2025 | Diterbitkan: 05 Juni 2025

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Dialek Manado, Dominasi Anak Muda dalam Komunitas Motor, Komunitas Motor di Kota Gorontalo	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dominasi dialek Manado di Kota Gorontalo, yang menyebabkan anak muda di Kota Gorontalo lebih banyak menggunakan dialek Manado daripada bahasa Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 anak muda di Kota Gorontalo yang tergabung dalam komunitas motor "<i>Supermotoland</i> Gorontalo", yang diambil menggunakan teknik observasi partisipan. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan teori sosiolinguistik selama di lapangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dominasi dialek Manado memang terjadi pada anak muda yang tergabung dalam komunitas <i>Supermotoland</i> Gorontalo untuk memperkuat identitas kelompok dan kedekatan sosial antar teman dalam komunitas. Sementara itu, faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya dominasi dialek yang terjadi adalah agenda rutin, seperti touring ke luar kota, Gorontalo yang dulunya merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara, dan letak geografis Gorontalo dan Manado yang berdekatan.
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Manado Dialect, Dominance Young People in Motorcycle Community, Motorcycle Community in Gorontalo City	<i>This research aims to determine factors influencing the dominance of Manado dialect in Gorontalo City, which makes young people in Gorontalo City use Manado dialect more than the Gorontalo language. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The sample in this research is 8 young people in Gorontalo City who are members of the motorcycle community "Supermotoland Gorontalo", taken using the participant observation technique. The analysis of this research uses Miles and Huberman's model data analysis technique with sociolinguistic theory during the field. The results obtained show that Manado dialect dominance really occurred in young people who are members of the Supermotoland Gorontalo community to strengthen group identity and social closeness among friends in the community. In the meantime, factors that caused the formation of dialect dominance that occurred were the routine agenda, such as touring out of town, Gorontalo which was once part of North Sulawesi Province, and the geographical location of Gorontalo and Manado, which were located close together.</i>

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terlepas dengan komunikasi. Manusia selalu melakukan proses komunikasi satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian informasi dari komunikator terhadap komunikan. Menurut Deddy Mulyana (2005), kata komunikasi atau “communication” dalam bahasa Inggris berawal dari bahasa latin “communicare” yang mempunyai arti “membuat sama”. Secara harafiah arti membuat sama ini di maknai sebagai membuat sama antara apa yang di maksudkan ataupun apa yang di utarakan komunikator bersama lawan bicaranya yakni komunikan sehingga terjadi persamaan makna antara komunikator dengan komunikan (Frederika & Susanto, 2019).

Di dalam komunikasi juga terdapat interaksi antara individu satu dengan individu lain, diinteraksi tersebut kita menggunakan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa adalah suatu ungkapan yang mempunyai maksud dalam menyampaikan sesuatu terhadap orang lain. Sesuatu yang di maksudkan oleh pembicara bisa dapat dipahami serta di mengerti oleh pendengar ataupun lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa juga merupakan suatu alat komunikasi manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan terhadap orang lain, baik secara lisan ataupun tulisan, selain itu juga sebagai alat penghubung antarwarga, antardaerah, dan antarsuku bangsa (Rizky, 2012).

Bahasa khususnya bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting untuk penuturnya dalam wilayah Indonesia sehingga bagi orang bisa leluasa menjelajahi wilayah yang berada di Indonesia tanpa ada kendala bahasa. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, setiap suku bangsa tersebut mempunyai bahasa daerah masing-masing. Oleh karena itu, dalam keperluan berkomunikasi antar suku bangsa diperlukan yang namanya bahasa

Fungsi komunikasi menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mendefinisikan bahwa fungsi komunikasi dapat dibagi menjadi dua yaitu untuk kelangsungan hidup sendiri, komunikasi bermanfaat dalam menjaga keselamatan fisik, mengembangkan kesadaran pribadi, memperlihatkan diri di hadapan banyak orang, dan juga mencapai ambisi pribadi. Yang kedua yakni untuk kelangsungan hidup masyarakat, komunikasi berfungsi dalam memperbaiki hubungan sosial dan juga meningkatkan keberadaan suatu kelompok masyarakat (Mulyana, 2012).

Fenomena dialek ada didalam suatu komunitas, terutama di komunitas anak muda. Komunitas sendiri adalah kelompok sosial yang tinggal dalam suatu tempat yang saling berinteraksi ataupun berkomunikasi satu sama lain. Banyaknya komunitas yang ada di suatu lingkungan, yang paling banyak membentuk komunitas itu sendiri adalah mayoritas dari anak-anak muda. Dimana komunitas itu sendiri digunakan untuk menyalurkan hobi atau bakat yang mereka miliki, didalam komunitas itu sendiri terdapat beberapa orang yang tergabung didalam komunitas itu, sehingga terjadi pertukaran budaya dari satu individu ke individu lainnya, salah satunya dialek. Berbagai jenis dialek dan bahasa akan terbentuk ke dalam komunitas. Dialek lebih banyak dipakai karena dianggap lebih mudah dan juga modern. Dialek yakni dialek bahasa Indonesia non-formal yang dipakai di suatu daerah atau komunitas tertentu. Setiap orang yang berkomunikasi pasti memiliki aksen atau dialek, yakni suatu istilah yang menonjol pada pengucapan, dialek hanya variasi di dalam pengucapan yang terdapat dalam orang berbicara bahasa yang sama. Ini juga merupakan akibat dari adanya perbedaan geografis ataupun sejarah (Samovar, 2009: 227). Selain itu, dialek juga bisa juga disebut sebagai logat. Dialek bahasa biasanya terkait juga dengan wilayah geografis tertentu (Syakur, 2014). Contohnya yaitu seperti di kota Gorontalo, dialek memiliki pengucapan yang lumayan berbeda dengan wilayah wilayah yang ada di Gorontalo lainnya.

Berdasarkan data dari berita online (gopos.id) bahwa bahasa daerah Gorontalo terancam punah karena penutur muda mulai berkurang. Menurut Armianti, hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yakni, anak muda sekarang enggan malu menggunakan bahasa daerah, padahal bahasa daerah merupakan identitas diri. Selain itu, karena bahasa daerah juga tidak dipakai lagi dalam bahasa sehari-hari oleh anak muda dan juga faktor lainnya karena tidak diwariskan oleh orang tua terhadap anaknya (gopos.id, diakses pada Januari 29, 2023). Dari beberapa faktor diatas, hal ini juga menyebabkan dialek yang digunakan oleh anak-anak muda di kota Gorontalo mulai cenderung bercampur dengan dialek Manado. Di mana dilihat dari letak

geografisnya, letak Gorontalo dan Manado yang berdekatan, sehingga terjadi dominansi dialek Manado dalam kehidupan anak-anak muda di kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif peneliti akan berbaur menjadi satu dengan yang mereka teliti sehingga peneliti mampu memahami persoalan atau fenomena dari sudut pandang yang mereka teliti. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa serta pandangan informan. Maka dari itu konsep dari penelitian kualitatif ini disebut dengan penelitian deskriptif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

HASIL

Dominasi dialek atau bahasa juga sering terjadi di beberapa kelompok, terutama pada anak-anak muda yang ada di Kota Gorontalo. Dominansi dialek sendiri merupakan keadaan di mana satu dialek dari suatu bahasa digunakan lebih sering atau lebih dominan dibandingkan dialek-dialek lokal yang biasa dipakai. Dialek sendiri merupakan varian bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu, yang biasanya dibedakan melalui geografi, sosial, ataupun situasi tertentu. Dalam penelitian ini dominansi terjadi pada anak-anak muda di Kota Gorontalo yang tergabung dalam komunitas motor “*Supermotoland* Gorontalo”. Dialek sendiri dipakai sebagai bahasa pengantar di dalam suatu komunitas yang sering kali menjadi lebih dominan. Jika suatu dialek digunakan di dalam suatu kelompok atau komunitas, maka anggota dalam suatu komunitas tersebut menguasai dan memakai dialek tersebut lebih sering sehingga terbiasa, dan akan terjadi dominansi dialek pada komunitas tersebut.

Dialek Gorontalo sendiri merupakan bahasa daerah yang hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat penuturnya, mempunyai kedudukan yang sama dengan bahasa-bahasa daerah lainnya. Tapi karena kuatnya pengaruh bahasa atau dialek lain, banyak kosa kata daerah lain yang diterima serta digunakan oleh anak-anak muda di kota Gorontalo, khususnya anak muda yang tergabung dalam komunitas *Supermotoland* Gorontalo, sehingga menimbulkan dominansi dialek. Tentunya dominansi tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yang membuat dominansi tersebut terjadi, salah satunya letak geografis antara Manado dan Gorontalo yang mempunyai letak geografis daerah yang berdekatan, di mana akan ada budaya yang mempunyai suatu kemiripan.

Menurut salah satu partisipan yang tergabung dalam komunitas *Supermotoland* Gorontalo, ada beberapa faktor terbentuknya dominansi dialek Manado pada anak-anak muda di Kota Gorontalo, khususnya anak muda yang tergabung dalam komunitas *Supermotoland* Gorontalo, yakni letak geografis antar daerah yang berdekatan, serta Gorontalo yang pernah menjadi bagian dari Sulawesi Utara, sehingga mempunyai budaya atau dialek yang hampir mirip.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dominansi dialek merupakan keadaan di mana satu dialek dari suatu bahasa digunakan lebih sering atau lebih dominan dibandingkan dialek-dialek lokal yang biasa dipakai. Dialek sendiri merupakan varian bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu, yang biasanya dibedakan melalui geografis, sosial, ataupun situasi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti meneliti anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas motor *Supermotoland* Gorontalo sebagai partisipan.

Fokus kajian dalam penelitian ini yakni, bagaimana peristiwa dominansi dialek yang terjadi pada anak muda yang tergabung dalam komunitas *Supermotoland* Gorontalo, dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni salah satunya dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas ini yakni kegiatan touring ke luar kota, dimana kegiatan touring ini lebih sering ke Manado karena jarak yang lebih

dekat dibandingkan kota lainnya yang ada disulawesi, sehingga dari situ terjadi dominansi dialek dalam komunitas ini. Dialek Manado yang digunakan pada saat touring ke Manado, tetap dipakai pada saat mereka sudah berada di Gorontalo, sehingga menjadi terbiasa dan ikuti oleh orang-orang disekitarnya.

Peristiwa tutur anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas *Supermotoland* Gorontalo dalam berkomunikasi satu sama lain dapat dilihat ciri-cirinya berikut ini:

- a. Aktivitas komunikasi yang dilakukan pada saat anggota-anggota komunitas *Supermotoland* Gorontalo, memperbincangkan informasi-informasi mengenai otomotif dan juga kegiatan kedepannya yang akan mereka lakukan, seperti mengatur jadwal touring yang akan dilaksanakan, mengikuti lomba mengenai otomotif, dan juga membuat kegiatan kemanusiaan serta saling berbagi kepada orang yang membutuhkan.
- b. Tidak semua anggota terlibat dalam setiap peristiwa tutur dalam dominansi dialek yang terjadi.
- c. Pada saat mereka berkomunikasi dengan berdialek Manado, pesan yang disampaikan oleh anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas *Supermotoland* Gorontalo ini dalam berdialek Manado, mereka menggunakan bahasa lisan atau secara langsung.
- d. Semua peristiwa tutur berlangsung pada saat mereka lagi berkumpul atau bertemu. Peristiwa tutur dalam dominansi dialek Manado ini bisa digunakan oleh semua anggota dalam berkomunikasi.
- e. Seluruh partisipan yang saling berinteraksi dalam berdialek Manado menunjukkan adanya saling paham terhadap dialek yang digunakan.
- f. Peristiwa tutur dalam berinteraksi menunjukkan kesan yang santai dengan sering selingi oleh bercandaan antar sesama anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa telah terjadi penggunaan dialek Manado dalam kehidupan anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas *Supermotoland* Gorontalo yang memiliki beberapa faktor penyebabnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dominasi dialek ini sendiri, terjadi dikarenakan untuk memperkuat identitas kelompok dan kedekatan sosial diantara teman dalam komunitas tersebut. Mereka menggunakan dialek Manado sebagai alat untuk tetap merasa terhubung dan diterima di dalam lingkungan sosial mereka. Komunikasi yang dilakukan pada saat mereka berinteraksi menggunakan dialek Manado, memperbincangkan informasi-informasi mengenai otomotif dan juga kegiatan kedepannya yang akan mereka lakukan, seperti mengatur jadwal touring yang akan dilaksanakan, mengikuti lomba mengenai otomotif, dan juga membuat kegiatan kemanusiaan.

Faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya dominasi dialek yang terjadi, yakni anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas *Supermotoland* Gorontalo, sering melakukan agenda rutin yakni touring ke luar kota, dan komunitas ini lebih sering touring ke daerah Manado, karena jarak yang ditempuh lebih dekat, dibandingkan kota lainnya yang ada di pulau sulawesi, sehingga terjadi dominansi dialek. Dialek Manado yang mereka gunakan terpengaruh dari teman-teman yang berasal dari Komunitas *Supermotoland* cabang Manado yang mereka temui pada saat melakukan touring ke Manado.

Selain itu faktor lainnya juga Gorontalo pernah menjadi bagian dari Provinsi Sulawesi Utara, sehingga ada beberapa budaya yang memiliki kemiripan, salah satunya dialek Gorontalo. Di mana ada banyak kosa kata yang mirip dengan dialek Manado, sehingga itulah mengapa dialek Manado terdengar awam ditelinga orang Gorontalo. Dan juga letak geografis kedua daerah ini yakni Gorontalo dan Manado memiliki letak geografis yang berdekatan, sehingga sangat mudah budaya dari luar untuk masuk dan keluar, contohnya seperti dialek ini.

REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2011). Sociolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 18–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.571>
- Aprelia, D., Baedowi, S., & Mudzantun, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 237–244. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19400>
- Asri, H. (2014). Verba dalam Bahasa Melayu Manado. *Sawerigading*, 20(2), 311–320.
- Atmojo, W. (2017). Persepsi mahasiswa Surakarta terhadap dialek Jawa Surabaya. 1–14.
- Darmawan, K. Z. (2008). Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 181–188. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1142>
- Dewi, F. (2017). Kajian dialektologi bahasa madura dialek bangkalan. 4(2), 60–77.
- Diu, A. R. D., Rahmat, A., & Duludu, U. A. T. . (2022). Pelestarian Bahasa Daerah Gorontalo Dalam Aktivitas Belajar Anak Usia Dini Di Desa Lemito Utara Kecamatan Lemito. *Student Journal of Community Education*, 1, 51–60. <https://doi.org/10.37411/sjce.v1i2.904>
- Frederika, P., & Susanto, E. H. (2019). Komunikasi Antarpribadi Pedagang-Pedagang Etnis Tionghoa di Kawasan Pasar Pagi Lama. *Koneksi*, 2(2), 515. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3931>
- Hapsoh, A. S. (2016). Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda di Desa Cilampeni.
- Jazeri, M. (2017). Sociolinguistik: Ontologi, Epistemologi & Aksiologi (pp. 210–211).
- Mulasari, E. (2019). Dialek sosial dalam film yowis ben karya Bayu Skak. 13–29.
- Rizky, H. (2012). Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi. *Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi*, 6. [http://eprints.uny.ac.id/9462/3/bab 2-08205244036.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9462/3/bab%202-08205244036.pdf)
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Peristiwa Tutur Bahasa Jawa Serang dan Sunda Serang di Provinsi Banten. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Syakur, A. (2014). Analisis Dialek Lokal Sebagai Penanda Identitas Lokal Individu (Studiinterlanguage Mahasiswa Di Ilmu Administrasi Negara Stisospol “Waskita Dharma” Malang). *Jamak Waskita*, 1(1).
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). dominasi partai golongan karya di Kabupaten Bone. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>